

KEGIATAN KHITOBAH SEBAGAI PENGEMBANGAN *PUBLIC SPEAKING* PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHAIRAT

Dewi Robiatul Adawia¹, Wisri², Aminul `Alimin³

dewirobiatuladawia123@gmail.com, wisri1976@gmail.com, *aminulalimin97@gmail.com

¹²³Universitas Ibrahimy Situbondo

*Corresponding Author

Abstrak

Pondok Pesantren Miftahul Khairat yang didirikan sejak tahun 2009 merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang bertujuan mengembangkan potensi santri, baik dalam bidang keilmuan keislaman maupun keterampilan non-akademik. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk pengembangan potensi santri adalah kegiatan *khitobah*, yaitu latihan berbicara di depan umum (*public speaking*). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian, kemampuan komunikasi, serta membentuk karakter santri yang percaya diri dan terampil dalam berdakwah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mana semua informasi diperoleh melalui rangkaian kegiatan berupa observasi, wawancara, dan penelaahan sebuah dokumen. Teknik pengambilan data dimulai pada bulan Februari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Miftahul Khairat merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga strategis dalam membentuk kepribadian santri, khususnya dalam aspek keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi. Melalui pelaksanaan rutin dua kali seminggu, santri dibimbing untuk menyusun dan menyampaikan materi keislaman secara terstruktur, sehingga mampu mengasah keterampilan dakwah dan menyampaikan ilmu secara efektif.

Kata Kunci: *Khitobah, Publik Speaking, Santri.*

Abstract

Miftahul Khairat Islamic Boarding School, established in 2009, is a religious educational institution dedicated to developing the potential of its students (*santri*) in both Islamic scholarship and non-academic skills. One of the activities implemented to foster this potential is *khitobah*—public speaking practice. This activity aims to cultivate courage and communication skills while shaping students into confident individuals capable of effective religious outreach (*dakwah*). This study employs a qualitative case study approach, gathering data through observation, interviews, and document analysis. Data collection commenced in February 2025. The findings indicate that the *khitobah* activity at Miftahul Khairat Islamic Boarding School is a vital component of the educational system; it serves not merely a ceremonial function but plays a strategic role in character development, particularly regarding courage, responsibility, and communication abilities. Through sessions held twice weekly, students are guided to structure and deliver Islamic content, thereby honing their *dakwah* skills and their ability to communicate knowledge effectively.

Keywords: *Khitobah, Public Speaking, Santri.*

Pendahuluan

Kewajiban mendakwahkan agama adalah bukan hal baru lagi bagi umat Islam. Kewajiban ini adalah tugas dasar manusia untuk selalu mengabdikan pada hal kebenaran. Situasi saat ini yang rumit dan manusia adalah makhluk sosial yang hidup di tengah kompleksitas sistem kemasyarakatan yang selalu berubah dan terus berkembang ini akan mempengaruhi mentalitas manusia. Maka tugas dan kewajiban dakwah dalam sejarah Islam tidak diterima begitu saja, tetapi apa yang dibutuhkan pengikutnya sejak awal, Islam juga disebut agama dakwah yang mana dakwah tidak hanya dilakukan oleh para kiyai atau tokoh masyarakat saja, akan tetapi di waktu yang semakin berkembang ini dakwah juga dilakukan oleh para remaja masa kini khusus nya para santri.¹

Para santri di berbagai pondok pesantren di wadahi untuk mengembangkan kemampuan berdakwah kegiatan tersebut disebut dengan kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah ini sangat penting dalam membentuk karakter *public speaking*. Dalam konteks pesantren khitobah juga memberikan kesempatan bagi remaja santri untuk mengasah bakat berbicara di depan umum dalam lingkungan yang mendukung. Ini memberikan manfaat tidak hanya dalam ranah keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Adanya pengembangan life skills yang ada di pondok pesantren lambat laun akan memunculkan kemandirian pesantren yang dalam hal ini bisa dilihat yang juga dari segi pengelolaan manajemen saja. Akan tetapi masih banyak lagi program khitobah

diharapkan untuk dapat melatih santri agar lebih terampil lagi.

Islam merupakan agama dakwah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Kemudian Nabi Muhammad SAW mengirimkan risalah kepada kaumnya untuk berdakwah, sehingga sampai saat ini kegiatan dakwah akan terus menjadi ruh nya umat Islam yang ada di seluruh penjuru dunia. Sehingga kegiatan dakwah masuk pada bagian sunnah muakkadah bahkan suatu kewajiban bagi ummat Islam²

Khitobah merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam berdakwah, yaitu kemampuan menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui mimbar kepada para pendengar sebagai objek dakwah. Sebagai media komunikasi religius, khitobah berfungsi untuk menyampaikan ajaran Islam dan memberikan pemahaman keagamaan. Pelaksanaan kegiatan khitobah ini menjadi sarana pembinaan bagi para santri agar mereka lebih percaya diri serta memiliki kecakapan berbicara di depan umum.³

Public speaking merupakan kemampuan dalam menyampaikan pesan secara jelas dan efektif di hadapan audiens. Keterampilan ini menuntut rasa percaya diri, pemahaman yang mendalam terhadap materi, serta kecakapan dalam menyampaikan pesan secara persuasif. Di lingkungan pesantren, kemampuan berbicara di depan umum ini diasah secara intensif melalui kegiatan khitobah yang dilaksanakan secara teratur.⁴ Sukses atau tidaknya *public speaking* disebabkan oleh bagaimana ia dapat mengkomunikasikan seluruh informasi tentang apa yang disampaikannya. Komunikasi manusia

¹ Luluk Khumairoh "Khitobah Sebagai Pengembangan Speaking Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kapangsuci Purwokerto" (Skripsi-UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023) 1.

² M. Bahrul Ilmi "Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidul Qur'an Al-Arifiyah Kota Pekalongan"(Skripsi—Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ,2024),1

³ Ach. Zahri N.A, Farhan "Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Malam Selasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Publik Speaking Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo" DOI, Vol 11, No 2, Mei 2023, 6.

⁴ Farhatun Nisa "Peningkatan Keterampilan Publik Speaking Santri Putri dalam Kegiatan Muhadoroh di Pondok Pesantren Al-Hidayah Boarding School Depok"(Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2023, 1-2

tidak hanya terjadi antara personal dan interpersonal akan tetapi juga terjadi dalam suatu kelompok. Oleh karena itu peran publik speaking sangatlah dibutuhkan bagi setiap orang dikarenakan hal itu memang sangat dibutuhkan, dan dikalangan sekarang ini pesantren mewadahi hal tersebut.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di indonesia. Pengajaran islam di pesantren merupakan perkembangan tahap awal islam di indonesia. Seperti memasukan mata pembelajaran umum dan program pendidikan lainnya serta keterampilan,

Pondok Pesantren Miftahul Khairat memiliki skil yang baik dalam melatih para santri khususnya dalam kegiatan khitobah mereka selalu melakukan pelatihan khitobah sesuai pembelajaran, hal yang sangat menonjol dirasakan oleh para santri dan alumni, sistem belajar khitobah sesuai kegiatan belajar berlangsung di pondok pesantren tersebut, santri dituntut aktif dalam kegiatan khitobah yang dilakukan satu minggu sekali pegajaran yang diwariskan oleh pendiri pondok pesantren adalah santri dituntut untuk belajar aktif tidak hanya di jejeli dengan materi – materi pelajaran dari sang kiai melainkan bagai mana santri itu sendiri menjadi dewasa dan mampu mengembangkan serta dapat mengimpletasikan nya secara mandiri. Sebagai mana tujuan yang telah digariskan oleh pendiri pondok pesantren, yakni untuk mencetak generasi pemimpin, memiliki jiwa yang ikhlas , kemandirian serta ukhwh islamiya dan kebebasan berfikir atas dasar al- Quran dan as-Sunnah.

Pondok Pesantren miftahul kharat pontianak kalimantan barat merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki skil yang baik dalam ber *public speaking* dan pondok pesantren ini memiliki banyak sekali santri diri berbagai daerah dikalimantan barat, pengasuh pondok

pesantren sangat lah tekun dalam mengajari para santrinya banyak juga alumni Pondok Pesantren Miftahul Kharat yang telah menjadi alumni dan *public speaking* yang handal, hamir dari setiap alumni dari pondok peantren ini cakap dalam berbicara dan telah menjadi *public speaker* yang handal dan tentunya hal tersebut juga didapatkan dari pelatihan Khitobah dalam pengembangan *Public Speaking* mereka selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren Miftahul Khairat.⁵

Dalam kegiatan tersebut terdapat beberap santri yang masih kurang antusias saat pelaksanaan kegiatan khitobah berlangsung, dikarenakan khitobah yang dibawakan kurang menarik sehingga audiens yang mendengarkan kurang antusias. Kegiatan yang berkonsep khitobah ini di persiapkan oleh pondok pesantren sebagai kegiatan santri untuk mengembangkan minat dan bakat, agar para santri dapat mampu mengembangkan potensinya seperti, keterampilan berbicara didepan publik (*public speaking*) menjadi lebih baik, dan adanya kegiatan khitobah ini menjadi pola ukur bagi pengasuh pondok pesantren Miftahul Kharat, dan pengasuh pondok pesantren tersebut ingin kegiatan khitobah ini dapat mempengaruhi santri pondok pesantren Miftahul Kharat. Dengan adanya kegiatan ini para santri dapat menguatkan mentalnya saat berada di depan publik dan adanya kegiatan ini sangat mempengaruhi kepada santri yang ingin bisa melakukan *public speaking* dengan baik.

Kegiatan khitobah ini dilakukan satu minggu 2 kali yaitu pada malam selasa dan malam jum'at diisi dengan kegiatan khitobah dikarenakan pada malam tersebut pengajian kitab kuning diliburkan, pengasuh sengaja mengosongkan agar santrui dapat menggali potensi diri nya masing-masing.⁶

⁵ Observasi, Kalimantan Barat di PP Miftahul Khairat

⁶ Observasi, Kalimantan Barat di PP Miftahul Khairat

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata, seperti kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial hubungan-hubungan internasional dan kematangan industri.⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus dalam penelitian ini yaitu Kegiatan Khitobah Sebagai Pengembangan bakat Public Speaking remaja Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. Peneliti melakukan penelitian ini dengan turun langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian yakni di Pondok Pesantren Miftahul Khairat Pontianak Kalimantan barat, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna mengetahui kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Miftahul Kharat. Peneliti juga melakukan penelitian langsung kepada objek yang dianggap kan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penelliti. Peneliti melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 25 – 30 maret 2025 denagn waktu yang telah disepakati antar responden dengan peneliti selama 2 minggu. Kehadiran peneliti akan dilanjutkan apabila ada data yang didapatkan peneliti dalam penelitian dirasa kurang.

Pemilihan lokasi merupakan salah satu tahapan memasuki lapangan yang sangat penting, sebab dalam lokasi itulah kita bisa mengetahui timbulnya suatu masalah yang akan menghasilkan

dataempiris yang mebanu menjawab seluruh permasalahan yang ada. Adapun lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Miftahul Kharat Pontianak Kalimantan Barat.⁸

Adapun alasan peneliti meneliti Pesantren ini dikarenakan pesantren ini menggunakan khitobah untuk melatih santri berbicara di depan umum, yang sejalan dengan pengembangan keterampilan public speaking, peneliti ingin mengetahui bagaiman pelaksanaan kegiatan Khitobah dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendorong kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Miftahul Khairat.

Dalam hal penelitian ini, peneliti mencari suatu kebenarannya dengan cara mengecek hasil yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah rampung, sehingga data yang didapat diharapkan dapat benar-benar telah absah dan membandingkan balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu: Pengasuh Pondok Pesantren, Uman' dan santri Pondok Pesantren Miftahul Khairat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pondok Pesantren Miftahul Khairat memiliki banyak rangkaian kegiatan, kegiatan tersebut meliputi kegiatan akademik dan non akademik. Kegiatan berlangsung mulai dari pagi setelah berjamaah subuh samapai malam setelah isya' kegiatan yang berlagsung di Pondok Pesantren Miftahul Khairat diantaranya ialah kegiatan Khitobah.

1. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Khitobah

Dengan adanya kegiatan ini para santri dapat berlatih menguatkan mental ketika mereka masih berada di pondok pesantren sehngga pada gilirannya nanti setelah mereka pulang,

⁷ Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

⁸ Uhar Uhar Saputra, *metode penelitian* (Bandung: PT. Refika Aditama,), 2023

mereka akan mampu berbicara di depan masyarakat umum atau saat berada di depan publik. Adanya kegiatan ini sangat mempengaruhi kepada santri yang ingin bisa melakukan *public speaking* dengan baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh KH. Sarmawi Aziz, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khairat:

“.....Kegiatan Khitobah ini kami bentuk untuk melatih mental santri dalam public speaking, agar santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga bisa menyampaikan dakwah secara langsung. Tujuan kami adalah membentuk jiwa mubaligh dan mubalighah yang mampu mensyiarkan Islam kepada masyarakat. Ini juga sebagai wadah santri dalam menyampaikan dakwah dengan baik dan benar.”

2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Khitobah

Pelaksanaan kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Miftahul Khairat telah dirancang dengan sistematis dan terjadwal guna memberikan pengalaman belajar yang maksimal bagi para santri. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai latihan berbicara, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab santri dalam menyiapkan materi dan tampil di depan umum. Khitobah dilaksanakan setiap malam Jumat dan Selasa setelah salat Isya di musolla pondok. Santri yang bertugas sudah dipilih secara bergiliran. Kegiatan khitobah ini dilakukan satu minggu 2 kali yaitu pada malam Selasa dan malam Jum'at di isi dengan kegiatan khitobah dikarenakan pada malam tersebut pengajian kitab kuning diliburkan, pengasuh sengaja mengosongkan agar

santri dapat menggali potensi dirinya masing-masing.⁹

3. Bahasa dalam Kegiatan Khitobah

Mereka menyampaikan pidato dengan tema keislaman dalam bahasa Indonesia, Arab, maupun Inggris. Setelah itu, ada sesi evaluasi dan saran dari pembimbing. Seperti perkataan Ustazah Siti Komaria yakni:¹⁰

“Khitobah dilaksanakan setiap malam Jumat dan Selasa setelah salat Isya di musolla pondok. Santri yang bertugas sudah dipilih secara bergiliran. Mereka menyampaikan pidato dengan tema keislaman dalam bahasa Indonesia, Arab, maupun Inggris. Setelah itu, ada sesi evaluasi dan saran dari pembimbing”

4. Pengembangan Bakat Berpidato Santri

Salah satu kegiatan penting yang rutin dilaksanakan di pesantren adalah khitobah. Kegiatan khitobah merupakan latihan berpidato yang wajib diikuti oleh seluruh santri, baik putra maupun putri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan K.H. Sarmawi Aziz selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khairat, dijelaskan bahwa

“kegiatan khitobah merupakan latihan berpidato yang wajib diikuti oleh seluruh santri, baik putra maupun putri. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk melatih keberanian, memperkuat kemampuan berbicara di depan umum, serta membentuk jiwa kepemimpinan yang islami dalam diri santri. Kegiatan ini dinilai sangat penting karena santri tidak cukup hanya memahami ilmu agama, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmunya secara komunikatif dan menarik ketika kembali ke masyarakat.”

⁹ Observasi, Kalimantan Barat di PP Miftahul Khairat

¹⁰ Ustazah Siti Komaria, *Wawancara*, Kalimantan, 26 Februari 2025.

Dari pernyataan di atas juga dapat diketahui bahwa kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Miftahul Khairat menjadi wadah pengembangan bakat santri untuk berdakwah tepatnya melatih para santri menjadi Khotib dalam menyampaikan Khutbah. Maka hasil wawancara dilatar belakang kegiatan Khitobah adalah keinginan dari para umam dan pengasuh Pondok Pesantren untuk memberikan bekal dan menyediakan wadah pelatihan kepada para santri sebagai penunjang ketika santri sudah tidak berada di Pondok Pesantren.

Waktu dan pola pelaksanaan kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Miftahul Khairat yakni dilakukan secara rutin sebanyak dua kali dalam satu minggu, jadwal pelaksanaan adalah setiap hari Selasa dan Jum'at malam setelah shalat isya berjamaah, pelaksanaan khitobah dilaksanakan di musholla Pondok Pesantren Miftahul Khairat santri yang bertugas menyampaikan pidato sudah ditentukan secara bergiliran sehingga semua santri mendapatkan kesempatan tampil, tema pidato yang disampaikan bersifat keislaman dan disampaikan dalam bahasa Indonesia, Arab, maupun Inggris.

5. Metode Kegiatan Khitobah

Metode manuskrip adalah metode yang sering digunakan oleh para santri dimana santri Pondok Pesantren Miftahul Khairat menggunakan metode ini untuk santri pemula agar mereka lebih mudah, akan tetapi lambat laun mereka akan menggunakan metode lain dalam kegiatan khitobah ini seperti, Metode Ekstemporan metode ini mengandalkan poin-poin penting lalu berbicara seponatan, selanjutnya adalah metode Improvisasi metode ini

digunakan untuk santri yang sudah mahir agar lebih bebas dan fleksibel, tujuan dari adanya variasi metode ini adalah agar santri terbiasa dengan terbiasa dengan berbagai cara berbicara di depan umum sesuai kemampuan mereka.¹¹

“Kami mengenalkan beberapa metode, seperti metode manuskrip (membaca naskah), ekstemporan (membuat poin-poin dan berbicara spontan), bahkan metode improvisasi untuk santri yang sudah lebih mahir. Tujuannya agar mereka terbiasa dengan berbagai cara berbicara di depan umum, sesuai kemampuan masing-masing.”

Penerapan berbagai metode dalam kegiatan khitobah menjadi langkah strategis dalam membentuk kemampuan komunikasi santri secara bertahap. Setiap metode disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya teknik berbicara di depan umum, tetapi juga mendorong santri untuk lebih percaya diri, kreatif, dan adaptif dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan adanya variasi metode, kegiatan khitobah menjadi lebih dinamis dan mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar serta karakter setiap individu.

6. Manfaat Kegiatan Khitobah

Manfaat dan dampak positif dari kegiatan Khitobah ini yang dirasakan oleh para santri saat ini yakni mereka bisa meningkatkan Public Speaking dan kepercayaan diri, santri juga menjadi terbiasa berbicara di forum umum, seperti menjadi MC dan menyampaikan kultum santri juga bisa belajar menyusun teks pidato, serta

¹¹ K.H Sarmawi, *Wawancara*, Kalimantan, 25 Februari 2025.

memiliki diksi yang tepat dan menggunakan bahasa secara efektif, khitobah ini juga berperan dalam membentuk santri yang percaya diri, tanggung jawab, dan siap berdakwah.

Salah satu santri Pondok Pesantren Miftahul Khairat juga mengatakan bahwa.¹²

“.....kegiatan khitobah dapat dikembangkan, misalnya melalui lomba pidato, pelatihan public speaking, atau kegiatan tampil di luar pondok agar lebih siap menghadapi dunia luar”

Kegiatan khitobah memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sarana peningkatan kemampuan berbicara santri di depan umum. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengadakan lomba pidato, pelatihan public speaking, atau memberi kesempatan kepada santri untuk tampil di luar lingkungan pondok. Upaya-upaya tersebut bertujuan agar para santri tidak hanya terampil dalam menyampaikan dakwah di dalam pesantren, tetapi juga lebih siap dan percaya diri ketika berhadapan dengan masyarakat luas.

Kegiatan khitobah di Pesantren Miftahul Khairat merupakan salah satu metode pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk santri yang cakap, komunikatif, dan siap berdakwah di tengah masyarakat. Faktanya, khitobah telah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan di banyak pondok pesantren, termasuk Pondok Pesantren Miftahul Khairat. Para santri dilatih untuk menyampaikan pidato atau ceramah dalam berbagai bentuk seperti khutbah Jumat, kultum, atau ceramah umum, baik dalam bahasa Arab maupun Indonesia. Kegiatan

ini dilakukan secara bergilir dengan durasi dan topik yang sudah ditentukan. Biasanya, santri mendapatkan bimbingan dari ustadz atau pembina sebelum tampil di depan audiens, yang dalam hal ini bisa berupa sesama santri atau bahkan masyarakat sekitar dalam kegiatan tertentu.

Dalam dunia pendidikan saat ini, komunikasi mendapatkan perhatian lebih oleh masyarakat karena dengan komunikasi yang baik, tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai. Berbicara merupakan tindak tutur dalam berkomunikasi, manusia berbicara untuk saling menyampaikan pesan dan menangkap pesan. Kegiatan penyampaian dan menangkap pesan berbicara dilakukan secara resiprokal sehingga dapat berlangsung secara terus-menerus.

Salah satu kegiatan yang menggunakan kemampuan berbicara adalah *public Speaking*. Dimana public speaking in adalah suatu tindakan berbicara di depan public guna melatih mental seseorang agar tidak terjadi demam panggung, seperti hal-nya dalam berdakwah, seseorang kiyai/ustad mengharapkan persepsi yang baik dari para jamaahnya dengan demikian apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan akan mempengaruhi sikap komunikan sejauh mana komunikator dalam mempengaruhi komunikan.¹³

Public speaking atau berbicara di depan umum sering kali dikatakan sebagai keterampilan komunikasi verbal yang melibatkan seseorang yang menyampaikan informasi, ide, atau pesan kepada audiens secara langsung, dengan tujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur. Public speaking bukan hanya tentang berbicara di depan banyak orang, tetapi juga mencakup aspek teknik dan psikologis yang mendalam dalam

¹² Dinda Maharani, *Wawancara*, 26 Februari 2025.

¹³ Ibid, 4.

berkomunikasi dengan audiens secara efektif.

Tujuan utama dari public speaking adalah untuk menyampaikan pesan dengan cara yang jelas, efektif, dan mempengaruhi audiens. Beberapa tujuan umum dalam public speaking adalah:

Meyakinkan: menyampaikan argumen atau pandangan dengan tujuan agar audiens menerima atau mengikuti ide atau tindakan tertentu.

1. Menghibur: menyampaikan cerita atau humor dengan tujuan menghibur audiens.
2. Menginformasikan: memberikan informasi baru atau mendidik audiens tentang suatu topik.
3. Mempengaruhi: menyampaikan pesan agar audiens melakukan sesuatu seperti keputusan atau melakukan Tindakan.
4. Menginspirasi: memberikan semangat atau dorongan agar audiens merasa termotivasi.¹⁴

Opini penulis, kegiatan khitobah adalah sarana pelatihan yang sangat lengkap karena tidak hanya melatih kemampuan komunikasi verbal, tetapi juga mengintegrasikan aspek emosional, spiritual, dan sosial santri. Dalam praktiknya, khitobah menjadi media efektif untuk membentuk kepercayaan diri, tanggung jawab moral, dan semangat berdakwah sejak usia dini. Di tengah tantangan era digital yang menuntut generasi muda tampil aktif dan komunikatif, pelatihan khitobah menjadi investasi jangka panjang dalam membekali santri sebagai calon pemimpin umat. Oleh sebab itu, penulis memandang bahwa khitobah tidak hanya bersifat ritual atau kewajiban mingguan, melainkan sudah seharusnya dimaknai sebagai proses kaderisasi dai yang sistematis dan kontekstual.

Faktanya, pelaksanaan khitobah di pesantren juga membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan karakter santri.

Melalui proses latihan yang berulang, santri terbiasa berpikir runtut, menyiapkan materi secara logis, dan menyampaikan argumen dengan penuh percaya diri. Dalam wawancara dan observasi, ditemukan bahwa para santri yang aktif mengikuti khitobah cenderung lebih berani berbicara, lebih terbuka dalam berdiskusi, serta menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan yang pasif. Bahkan beberapa santri mulai menunjukkan potensi kepemimpinan setelah sering dipercaya menjadi khatib dalam forum-forum internal.

Teori pendidikan karakter juga mendukung pentingnya kegiatan khitobah. Dalam kegiatan khitobah, ketiganya dapat terimplementasi secara langsung. Santri memahami nilai-nilai moral dari materi dakwah (knowing), merasakan urgensi untuk menyampaikannya (feeling), dan kemudian berani tampil dan bertindak menyampaikan (action). Dengan kata lain, khitobah adalah bentuk konkret dari pendidikan karakter berbasis pesantren yang tidak hanya teoritis, tetapi aplikatif.

Jadi Kegiatan Khitobah merupakan istilah program yang dijalankan dipesantren, berupa pelatihan pidato yang dilakukan oleh santri secara bergantian dihadapan temannya dengan melakukan persiapan atau perencanaan dengan tujuan memberikan pemahaman agama melatih bahasa keberanian berbicara didepan umum dan lain sebagainya.

Kegiatan khitobah memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Mengembangkan keterampilan berbicara santri secara sistematis dan persuasif.
2. Meningkatkan rasa percaya diri santri dalam menyampaikan pendapat di hadapan publik.
3. Melatih kemampuan menyusun materi dakwah dengan baik dan menarik.

¹⁴ Ibid,4.

4. Menanamkan nilai-nilai keagamaan serta tanggung jawab moral dalam menyebarkan ajaran Islam.

Pelaksanaan khitobah biasanya terjadwal secara rutin, baik mingguan maupun bulanan. Santri yang ditunjuk akan tampil di depan teman-temannya atau masyarakat, membawakan materi seperti khutbah Jumat, ceramah keagamaan, atau kultum (kuliah tujuh menit).

Manfaat dari kegiatan khitobah Khitobah bukan sekadar latihan pidato, tetapi merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter di pesantren. Melalui khitobah, santri di latih untuk berpikir kritis, menyampaikan ide secara runtut, serta menghormati pendapat orang lain menurut penelitian oleh Rahmat (2018), kegiatan khitobah di pesantren berkontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian santri, terutama dalam aspek kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi.¹⁵

Kegiatan khitobah sangat penting dalam membentuk pribadi santri yang komunikatif, kritis, dan berani menyampaikan pendapatnya secara terbuka. Selain itu, khitobah juga merupakan sarana untuk melatih santri menjadi dai atau penceramah yang siap terjun ke masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan pesantren.¹⁶

Fakta tambahan, santri sebagai pelaku utama dalam kegiatan khitobah memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari peserta didik lain. Mereka hidup dalam lingkungan yang religius, disiplin, dan penuh kedekatan dengan nilai-nilai Islam. Dalam sejarahnya, santri dikenal sebagai agen dakwah dan tokoh masyarakat yang berkontribusi dalam penyebaran Islam dan perjuangan kemerdekaan. Oleh karena itu, pelatihan khitobah menjadi sangat penting karena

berkaitan erat dengan misi historis dan sosial santri sebagai kader umat. Santri juga dilatih untuk hidup sederhana, bekerja keras, serta menjunjung tinggi akhlak. Semua nilai ini tercermin dalam isi dan gaya penyampaian khitobah yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menginspirasi dan membentuk persepsi publik tentang Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Opini penulis, kegiatan khitobah bukan sekadar pelatihan retorika, melainkan bentuk nyata dari penguatan identitas santri sebagai calon dai dan pemimpin masa depan. Dalam konteks Indonesia yang plural, khitobah harus dikembangkan dengan semangat inklusif, moderat, dan damai. Santri harus didorong untuk menyampaikan dakwah yang santun, solutif, dan menyentuh permasalahan umat kontemporer seperti krisis moral, degradasi lingkungan, dan konflik sosial. Oleh karena itu, penguatan khitobah harus dibarengi dengan pemahaman konteks sosial, pelatihan media digital, serta pengayaan literasi agar khitobah tidak hanya menjadi rutinitas, melainkan menjadi kekuatan transformatif dalam pendidikan Islam.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Miftahul Khairat merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga strategis dalam membentuk kepribadian santri, khususnya dalam aspek keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi. Melalui pelaksanaan rutin dua kali seminggu, santri dibimbing untuk menyusun dan menyampaikan materi keislaman secara terstruktur, sehingga mampu mengasah keterampilan dakwah dan menyampaikan ilmu secara efektif.

¹⁵ Rahmat, Hendra. *Pengaruh Kegiatan Khitobah terhadap Kemampuan Komunikasi Santri di Pondok Pesantren X*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2018, 101–112.

¹⁶ Zuhri, M. *Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2016 134.

Kegiatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang aplikatif, mendorong penguatan karakter dan kompetensi sosial santri. Secara keseluruhan, khitobah memberikan dampak positif dalam membentuk santri yang percaya diri dan siap berkontribusi di masyarakat, sehingga perlu terus dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman.

Daftar Pustaka

- Ach. Zahri N.A, Farhan ”*Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Malam Selasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Publik Speking Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo*” DOI, Vol 11, No 2, Mei 2023.
- Farhatun Nisa “Peningkatan Keterampilan Publik Speking Santri Putri Dalam Kegiatan Muhadoroh Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Boarding School Depok”(Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah Jakarta),2023.
- Luluk Khumairoh “*Khitobah Sebagai Pengembangan Speking Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kapangsuci Purwokerto*” (Skripsi-UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,Purwokerto,2023).
- M. Bahrul Ilmi “*Implementai Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speking Santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidul Qur'an Al-Arifiyah Kota Pekalongan*”(Skripsi—Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).
- Observasi, Kalimantan Barat di PP Miftahul Khairat
- Rahmat, Hendra. *Pengaruh Kegiatan Khitobah terhadap Kemampuan Komunikasi Santri di Pondok Pesantren X*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

Uhar Uhar Saputra, *metode penelitian* (Bandung: PT. Refika Aditama), 2023

Zuhri, M. *Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2016.